

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI SDN 2 SIDOKUMPUL GRESIK

Silvia Amanah 091714015

Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail. Ciel_piie@yahoo.com

Desi Nurhikmahyanti

Program Studi Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail. desilecturer@gmail.com

Abstrak

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai implementasi MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan rancangan penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi partisipan, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas dan uji konfirmabilitas. Hasil observasi di lapangan mengenai implementasi MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik dapat dijelaskan bahwa implementasi MBS berjalan dengan baik tetapi sekarang banyak aturan yang mengakibatkan MBS tidak seperti dahulu. Tetapi dalam prestasi SDN 2 Sidokumpul Gresik selalu mendapatkan juara sehingga prestasinya selalu baik. Dari implementasi MBS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik, maka bisa terdapat faktor penghambat dan pendorong. Faktor penghambat yang telah dihadapi SDN 2 Sidokumpul Gresik yakni berupa dana dan aturan. Upaya dan tindak lanjut dalam implementasi MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik dilakukan dengan cara sosialisas kepada wali murid ketika ada beberapa permasalahan yang muncul dengan harapan mendapatkan masukan dari wali murid dan adanya perbaikan MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik.

Kata kunci : *manajemen berbasis sekolah, prestasi belajar siswa.*

Abstract: The purpose of this research is to know and explain about the implementation of MBS to improve the students' study achievement. This research is qualitative and case study. Data collection technique that used are interview, participant, observation also documentation. This research used a qualitative approach and use the draft case study research. Data collection techniques used are in-depth interviews, observation, as well as documentation. Data analysis in this study uses the presentation data, data reduction and withdrawal of the conclusion. Checking the validity of test data with credibility test, transferabilitas test, test dependabilitas and test konfirmabilitas. Based on field observations on the implementation of SBM in improving student achievement in SDN 2 Sidokumpul Gresik can be explained that the implementation of SBM going well but now a lot of rules that resulted in the MBS is not like before. But the achievement of SDN 2 Sidokumpul Gresik always get a winner so that performance is always good . Implementation of SBM to improve student achievement in SDN 2 Sidokumpul Gresik , then there can be enabling and constraining factors . Inhibiting factors that have faced SDN 2 Sidokumpul Gresik in the form of funds and rules . And follow-up efforts in the implementation of SBM in SDN 2 Sidokumpul Gresik done by dissemination to parents when there are some problems that arise in the hope of getting input from parents and MBS improvement in raising student achievement in SDN 2 Sidokumpul Gresik.

Keyword : *school based management, improve student learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini mempunyai banyak masalah yang dihadapi, salah satunya adalah rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, terutama pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan data dalam *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education* yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/2011), indeks pembangunan pendidikan atau *education development index* (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia.

Peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia membutuhkan usaha yang sinergis antara berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Siswa, guru, sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah mempunyai tanggung jawab sama besarnya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu "Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah dengan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). MBS adalah kebijakan pemerintah yang diberikan masing-masing sekolah untuk mengelola dan mengoptimalkan pendidikan di daerahnya sesuai dengan karakteristik di daerahnya masing-masing dan keikutsertaan masyarakat dalam mewujudkan tujuan pendidikan. MBS merupakan alternatif dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan

pada kemandirian dan kreativitas sekolah. Hal ini ditandai dengan keberadaan otonomi luas di tingkat sekolah sehingga lebih bisa memenuhi aspirasi masyarakat setempat.

Landasan hukum dalam pelaksanaan manajemen sekolah dengan semua unsur terkait dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2009 tentang Badan Hukum Pendidikan Bab II, Pasal 3, "Badan hukum pendidikan bertujuan memajukan pendidikan nasional dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah/madrasah pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dan otonomi perguruan tinggi pada jenjang pendidikan tinggi."

Kemandirian sekolah dalam MBS merupakan salah satu sasaran dari kebijakan desentralisasi pendidikan. Namun demikian, desentralisasi kewenangan dari pusat ke level sekolah tidak menjamin bahwa sekolah secara otomatis dapat menggunakan kewenangan tersebut secara efektif bagi peningkatan mutu pendidikan. Oleh sebab itu, pelaku pendidikan dan masyarakat harus membantu mendukung pengambilan keputusan atau kebijakan sekolah.

Pusat pengembangan Penataran Guru Tertulis, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan Nasional (2004), menyatakan "tujuan utama Manajemen Berbasis Sekolah adalah untuk meningkatkan efisiensi dan mutu pendidikan." Peningkatan efisiensi dan mutu pendidikan diperoleh melalui kelenturan dalam pengelolaan sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru, staf sekolah, dan masyarakat luas dalam pengambilan keputusan-keputusan yang berkaitan dengan manajemen sekolah, sehingga dapat mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi. MBS menuntut sekolah bermutu. Profesionalisme berarti harus dimulai dari pembuatan program kerja, pengorganisasian sekolah pengelolaan sekolah. Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban sekolah dalam melaksanakan MBS, seperti: (1) kesesuaian antara tujuan pendidikan yang telah dirumuskan oleh dinas pendidikan di wilayah otonominya

dengan filsafah, moral etika yang diakui masyarakat luas, (2) keterbukaan dengan pihak luar yang berkepentingan dalam pendidikan (*stakeholder*), (3) pertanggungjawaban mengenai pemanfaatan sumber daya (finansial maupun insani) dalam rangka mencapai tujuan, (4) kesadaran personel dan masyarakat bahwa profesionalisme lebih diutamakan.

MBS merupakan salah satu wujud dari reformasi pendidikan, yang menawarkan kepada kepala sekolah untuk menyediakan pendidikan yang baik dan memadai bagi para peserta didik. Otonomi dalam manajemen merupakan potensi bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja para staf, menawarkan partisipasi kelompok-kelompok yang terkait, dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap pendidikan. Sejalan dengan jiwa dan semangat desentralisasi serta otonomi dalam bidang pendidikan, kewenangan menyakini bahwa sedapat mungkin keputusan seharusnya dibuat oleh mereka yang memiliki akses paling baik terhadap informasi setempat, serta bertanggungjawab terhadap pelaksanaan kebijakan, dan yang terkena akibat-akibat dari kebijakan tersebut.(Mulyasa,2005:24).

Kompleksnya permasalahan yang dihadapi sekolah-sekolah di Indonesia akan menjadi kendala dalam pelaksanaan otonomi sekolah secara sekaligus. Oleh karena itu, perlu ada pentahapan pelaksanaan untuk menghindari terjadi benturan-benturan antar aspek dan antar unit pelaksana. Untuk kepentingan tersebut, perlu dilakukan tiga tahapan, yaitu jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang.

SDN 2 Sidokumpul Gresik adalah salah satu institusi pendidikan dasar yang terfavorit di Kota Gresik. SDN 2 Sidokumpul Gresik yang tidak hanya mementingkan keunggulan dalam prestasi belajar yang bersifat pengetahuan umum, namun juga menekankan pada aspek moral. Hal ini dibuktikan dengan adanya sistem pengelolaan pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan umum. Sehingga nantinya diharapkan institusi pendidikan dasar ini dapat mengantarkan

peserta didik menjadi generasi yang berilmu pengetahuan yang baik. Dengan demikian tujuan dari sekolah dasar ini yaitu memberikan ilmu pengetahuan umum agar kelak menjadi anak yang bisa di banggakan bagi orang tua dan bangsa negara.

Salah satu indikator untuk mengukur apakah sebuah lembaga pendidikan telah berhasil dalam mencapai tujuannya adalah dengan melihat prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Seorang peserta didik dikatakan mencapai perkembangan secara optimal apabila peserta didik tersebut dapat memperoleh pendidikan dan prestasi belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya.(SDN 2 Sidokumpul Gresik).

Sejak tahun 2000 SDN 2 Sidokumpul Gresik sudah menerapkan sistem MBS. Pengetahuan awal penulis tentang Sistem Manajemen Bebas Sekolah di lembaga ini adalah tidak mengabaikan latar belakang budaya masyarakat setempat. Sekolah SDN 2 Sidokumpul Gresik tetap berupaya untuk memberikan pengetahuan umum dan agama yang disinkronkan dengan budaya yang ada di masyarakat setempat. Letak sekolah yang berada di lingkungan yang sangat strategis berada ditengah kota sehingga memberikan dampak yang baik untuk memajukan mutu sekolah serta mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia, penuh tanggung jawab dan memiliki pemikiran bijak.

Menurut Kepala sekolah dan guru-guru di SDN 2 Sidokumpul Gresik merasa lebih nyaman dengan program Manajemen Berbasis Sekolah yang sekarang dilaksanakan. Dalam pengelolaan kurikulum kepala sekolah, guru dan staf yang lain bisa mengelola sekolah itu sendiri.

Dengan adanya sistem MBS maka di sekolah SDN 2 Sidokumpul Gresik mengalami kemajuan atau prestasi. SDN 2 Sidokumpul Gresik mendapatkan juara se-Kecamatan, se-Kabupaten bahkan sampai ke provinsi Jawa Timur, itu merupakan prestasi yang membanggakan. Jadi bisa disimpulkan bahwa

pelaksanaan MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik ini berhasil dengan adanya prestasi-prestasi yang telah diharapkan, serta hasil belajarnya memuaskan.

Untuk nilai ujian Nasional tahun 2012-2013 SDN 2 Sidokumpul Gresik selalu mendapatkan peringkat. Untuk tahun 2012 mendapatkan peringkat pertama se-Kota Gresik. Pada tahun 2013 mendapatkan peringkat tetapi Dinas Pendidikan belum mengumumkan peringkat ke-berapa SDN 2 Sidokumpul Gresik.

Penulis memilih SDN 2 Sidokumpul Gresik karena SDN ini merupakan sekolah terfavorit di Gresik dan memiliki prestasi non akademik dan akademik yang memuaskan. Meskipun SDN Sidokumpul ada dua tetapi yang banyak peminatnya adalah SDN 2 Sidokumpul Gresik jadi sekolah ini merupakan SDN terbaik di kota Gresik.

Berdasarkan fokus penelitian diatas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik.
2. Faktor-faktor penghambat dan pendorong pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SDN 2 Sidokumpul Gresik.
3. Upaya dan tindak lanjut dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah terhadap prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Data dan sumber data pada penelitian ini diperoleh dari data dari hasil wawancara mendalam kepada informan, dan data-data lainnya berupa dokumentasi serta foto-foto yang menunjang data utama. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data

kualitatif ini dilakukan secara interaktif. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan yang terakhir adalah kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik berjalan dengan baik, tetapi harus berjalan dengan aturan dari pemerintah yang ada. SDN 2 Sidokumpul merupakan sekolah favorit se-Kota Gresik. Status sekolah ini Negeri dan bangunan milik sendiri. SDN 2 Sidokumpul bertempat ditengah kota yang berada di desa Sidokumpul. Pada tahun 2000 SDN 2 Sidokumpul Gresik menggunakan MBS sampai saat ini. Penerapan MBS Kepala SDN 2 Sidokumpul Gresik menggunakan Tujuh komponen yang ada dalam MBS. Tujuh komponen dalam MBS yakni : Manajemen Kurikulum, Manajemen Humas, Manajemen Layanan Khusus, Manajemen Peserta Didik, Manajemen Tenaga Kependidikan, Manajemen Kesiswaan, Manajemen Keuangan dan Pembiayaan.

Dalam penerapan MBS SDN 2 Sidokumpul mengalami faktor penghambat dalam melaksanakan MBS yakni dana dan aturan dari pemerintah. Dengan adanya MBS sekolah mengalami peningkatan prestasi akademik dan non akademik serta banyak dukungan dari wali murid dengan adanya penerapan MBS. Penerapan MBS dilakukan secara transparan, demokratis, tanggung jawab, dan tanpa ada monopoli. Wali murid ikut mengontrol dan mengawasi proses pendidikan. Terdapat paguyuban kelas untuk membantu dan menyalurkan inspirasi dan saran dari wali murid yang lain. Kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid sangat baik dan terjalin sangat erat. SDN 2 Sidokumpul Gresik untuk tahun depan menggunakan kurikulum 2013. SDN 2 Sidokumpul Gresik meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui peningkatan kemandirian, fleksibilitas, partisipasi, keterbukaan, kerjasama, akuntabilitas, dan

inisiatif sekolah dalam mengelola, memanfaatkan, dan memberdayakan sumber daya yang tersedia. Prestasi yang diraih SDN 2 Sidokumpul Gresik tingkat Kecamatan, Kabupaten, dan Provinsi. Setiap ada rapat wali murid selalu diikuti sertakan. Penerapan MBS di SDN 2 Sidokumpul berjalan dengan baik bisa dibuktikan dengan adanya dokumentasi rapat dengan komite, rapat dengan wali murid, dll. Untuk dokumentasi yang didapatkan berupa prestasi akademik dan non akademik dan rapat guru.

Dalam penerapan MBS ada dua yang mempengaruhi pelaksanaan MBS yakni faktor penghambat berupa dana dan aturan dari pemerintah yang membuat MBS kurang berjalan dengan baik.

Sedangkan untuk faktor pendorongnya yakni pihak sekolah bekerja sama dengan wali murid untuk memajukan sekolah. Kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid yakni beubah pagutuban kelas. Setiap kelas terdiri dari beberapa paguyuban kelas dan paguyuban kelas itu terdiri dari lima wali murid setiap paguyuban. Jadi sekolah terbantu dengan adanya paguyuban kelas yang membantu dan menampung saran serta kritik dari wali murid yang lain. Untuk dokumentasi yang didapatkan tentang faktor penghambat dan pendorong dalam pelaksanaan MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresi berupa rapat dengan wali murid yang bergabung dalam paguyuban kelas.

Untuk upaya dan tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi beberapa faktor berupa mensosialisasikan dengan wali murid agar dari kedua faktor tersebut bisa terselesaikan. Sosialisasi ini dilakukan setiap satu bulan sekali.

Hasil penelitian Implementasi MBS menggunakan tujuh komponen sehingga bisa berjalan dengan baik. Dari tujuh komponen tersebut MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik bisa meningkatkan prestasi akademik dan non akademik. Sekolah juga mendesain ulang organisasi yang ada, sehingga bisa memajukan sekolah. Dengan implementasi MBS yang

cukup baik, maka bisa menciptakan kondisi sekolah yang baik. Hal ini terbukti dengan adanya prestasi sekolah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, dan kinerja guru berjalan dengan baik sesuai dengan tugas masing-masing, dan proses pembelajarannya juga berjalan dengan baik, serta memberi kewenangan dan kekuasaan kepada sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurkolis (2005 :2) “ MBS adalah pendekatan politis yang mendesain ulang organisasi sekolah yang memberikan kewenangan dan kekuasaan kepada partisipasi sekolah pada tingkat lokal guna memajukan sekolah”.

Dalam penerapan MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik, sekolah memiliki wewenang dalam melakukan apa saja kegiatan dalam proses pendidikan. Misalnya dalam penerimaan siswa baru, sekolah melakukannya sendiri mulai dari persiapan dan seterusnya, mutasi, ulangan, semua itu dikerjakan oleh guru dan pihak yang bersangkutan. Untuk masalah laporan kegiatan atau laporan untuk dana dilakukan secara transparan dan terbuka. Dalam kegiatan yang berlangsung di sekolah atau yang berencana selalu diinformasikan seluruh warga sekolah kepada guru, wali murid, dan siswa. Agar mereka tahu program yang dilaksanakan oleh sekolah.

Penerapan MBS sudah ditangani sekolah mulai dari tahun 2000 sampai saat ini. Masalah MBS sudah ditangani oleh sekolah dari beberapa tahun yang lalu. Selama ini pihak sekolah tidak pernah menarik apapun yang berhubungan dengan sekolah, karena pemerintah tidak mengizinkan sekolah untuk menarik dana untuk kegiatan apapun. Jadi pihak sekolah tidak pernah menarik apapun kepada wali murid. Dan wali murid SDN 2 Sidokumpul faham dan mengerti bagaimana memajukan sekolah. Wali murid punya inisiatif sendiri dalam memajukan sekolah dengan cara menyumbang berupa tenaga atau materi kepada sekolah, tetapi semua itu berdasarkan dirinya sendiri tanpa ada paksaan. Wali murid juga ikut terjun langsung untuk membantu sekolah.

Misalnya sekolah menambahkan kamar mandi yang sebelumnya berjumlah tujuh menjadi sepuluh. Sebelum mulai dibangun wali murid sudah datang terlebih dahulu dibandingkan guru-guru. Jadi wali murid sangat antusias membantu sekolah dalam hal apapun. Untuk laporan kegiatan dan dana dilakukan setiap bulan dan diinformasikan kepada wali murid.

Sedangkan untuk penerapan MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul yakni dengan cara melakukan tambahan pelajaran kepada siswanya dimulai dari kelas tiga sampai kelas enam. Jika mau mengikuti suatu perlombaan maka pihak sekolah melakukan tes kepada siswa siswi untuk melakukan penyeleksian siapa yang akan diikuti mengikuti lomba, karena tidak semua siswa siswi yang diikuti sertakan mengikuti lomba. Untuk penambahan pelajaran dilakukan oleh guru SDN 2 Sidokumpul sendiri tanpa melibatkan pihak dari luar. Jadi penerapan MBS dalam meningkatkan prestasi belajar dilakukan dengan penambahan jam mata pelajaran agar siswa siswinya bisa meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik.

Sedangkan MBS juga memberi peluang kepada sekolah untuk orang tua dalam mengontrol proses pendidikan. Maka dari itu Nurkolis (2005: 3) kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat ikut serta mengontrol dalam proses pendidikan dan memberikan tanggung jawab untuk mengambil keputusan tentang anggaran, personel, dan kurikulum.

Dalam pelaksanaan MBS pasti tidak luput dari karakteristik agar bisa berjalan dengan baik dan lancar dan bisa mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah. MBS yang ditawarkan sebagai bentuk operasional desentralisasi pendidikan akan memberikan wawasan baru terhadap sistem yang sedang berjalan saat ini. Maka dari itu Mulyasa juga menjelaskan dalam buku Manajemen Berbasis Sekolah konsep, strategi, dan implementasi (2005:29) karakteristik MBS bisa diketahui antara lain bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi

sekolah, proses belajar-mengajar, pengelolaan sumber daya dan administrasi.

Untuk penerapan MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik bisa diketahui dengan cara melihat dokumentasi yang telah ada dan dilaksanakan sesuai dengan rencana. Dokumentasinya antara lain rapor siswa siswi, sertifikat mengikuti lomba, rapat dengan komite, rapat dengan wali murid, hasil rapat, kegiatan sekolah. Untuk lebih mudah dalam melihat dokumentasi, maka perlu melihat pada lampiran yang sudah terlampir.

Dari implementasi MBS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik, maka bisa terdapat faktor penghambat dan pendorong. Faktor penghambat yang telah dihadapi SDN 2 Sidokumpul Gresik yakni berupa dana dan aturan. Menurut Mulyasa (2005) dalam kebijakan dan prioritas pemerintah sebagai penanggung jawab pendidikan nasional berhak merumuskan kebijakan-kebijakan yang menjadi prioritas nasional terutama yang berkaitan dengan program peningkatan meletakkan huruf dan angka, efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Dalam hal-hal tersebut, sekolah tidak diperbolehkan untuk berjalan sendiri dengan mengabaikan kebijakan dan standar yang ditetapkan oleh pemerintah yang dipilih secara demokratis.

Agar prioritas-prioritas pemerintah dilaksanakan oleh sekolah dan semua aktivitas sekolah ditunjukkan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sehingga dapat belajar dengan baik, pemerintah perlu untuk merumuskan seperangkat pedoman umum tentang pelaksanaan MBS. Pedoman-pedoman tersebut terutama ditunjukkan untuk menjamin bahwa hasil pendidikan terevaluasi dengan baik, kebijakan-kebijakan pemerintah dilaksanakan secara efektif, sekolah dioperasikan dalam kerangka dengan disetujui pemerintah, dan anggaran dibelanjakan sesuai dengan tujuan.

Sedangkan untuk dana menurut Mulyasa (2005) dalam kewajiban sekolah MBS yang menawarkan keleluasan pengelolaan

sekolah memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah, guru, dan pengelola sistem pendidikan profesional. Oleh karena itu, pelaksanaannya perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggungjawaban yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah sangat memenuhi harapan masyarakat sekolah. Dengan demikian, sekolah dituntut mampu menampilkan pengelola sumber dana secara transparan, demokratis, tanpa monopoli, dan tanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan terhadap peserta didik.

Dari faktor penghambat maka diketahui faktor pendorong untuk mengatasi faktor penghambat. Untuk faktor pendorong yakni bekerjasama dengan walimurid agar faktor penghambat itu bisa terselesaikan dengan baik. Kerjasama yang dilakukan pihak sekolah dan wali murid dalam bentuk paguyuban kelas. Paguyuban kelas itu sangat bermanfaat untuk mengatasi masalah yang ada. Misalnya pihak sekolah mempunyai rencana untuk menambah kamar mandi, tetapi pihak sekolah tidak memiliki dana untuk merealisasi pembangunan kamar mandi. Pihak sekolah sudah mengajukan kepada pemerintah agar bisa diberi dana agar bisa menambah kamar mandi, tetapi pemerintah tidak mengabulkan. Dan akhirnya pihak sekolah memutuskan untuk mensosialisasikan kepada wali murid dan paguyuban kelas. Dengan mensosialisasikan kepada wali murid dan paguyuban kelas bisa menyelesaikan masalah dengan cara mencari dana melalui iuran bersama untuk menambah kamar mandi sekolah.

Menurut Mulyasa (2005) dalam pelaksanaan MBS pemerintah harus menjamin bahwa semua unsur penting tenaga kependidikan (sumber daya manusia) menerima pengembangan profesi yang diperlukan untuk mengelola sekolah secara efektif. Oleh karena itu, agar sekolah dapat mengambil manfaat atau

keuntungan-keuntungan yang ditawarkan MBS, perlu dikembangkan adanya Pusat Pengembangan Profesi, yakni berfungsi sebagai penyedia jasa pelatihan baik tenaga kependidikan untuk MBS. Selain itu penting untuk dicatat bahwa sebaiknya sekolah dan masyarakat perlu dilibatkan dalam proses pelaksanaan MBS sedini mungkin. Mereka tidak perlu hanya menunggu melainkan melibatkan diri dalam diskusi tentang MBS dan berinisiatif untuk menyelenggarakan pelatihan tentang aspek-aspek yang terkait dengan MBS.

Berdasarkan faktor penghambat dan faktor pendorong maka pihak sekolah melakukan tindak lanjut dalam implemetasi MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik dengan cara mensosialisasikan apa saja yang menjadi penghambat, sehingga dalam pelaksanaan MBS bisa berjalan dengan baik.

Sosialisasi dilakukan setiap ada masalah atau dilakukan sebulan sekali, agar masalah yang dihadapi dapat terselesaikan dengan baik, sehingga program-program yang lain bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

Adapun sosialisasi yang diberikan kepada wali murid pada saat penerimaan raport atau mengundang wali murid untuk rapat bersama jika ada suatu masalah yang sangat mendesak, sehingga wali murid tersebut bisa mengetahui dan bisa memberikan masukan terdapat masalah yang telah dihadapi

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data, temuan penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut :

1. Implementasi MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik berjalan dengan baik akan tetapi tidak sempurna, karena dalam implementasi MBS di SDN 2 Sidokumpul harus mematuhi peraturan dari pemerintah. Jadi MBS yang dilaksanakan tidak bisa leluasa. Untuk penerapan MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik dilakukan secara transparan, mandiri,

- terbuka, dan menjalin kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid.
2. Faktor penghambat dan faktor pendorong pelaksanaan MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik. Adapun faktor penghambat MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik adalah terkait dengan dana dan juga beberapa peraturan pemerintah yang mengikat. Sedangkan faktor pendorongnya adalah adanya keterlibatan wali murid dan pihak guru dalam pelaksanaan MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik. Keterlibatan wali murid ini terbentuk dalam paguyuban kelas, paguyuban kelas ini berguna dalam menyampaikan inspirasi wali murid sehingga ada keterbukaan antara wali murid dan pihak sekolah dan paguyuban ini sangat membantu sekolah dalam kegiatan apapun.
 3. Upaya dan tindak lanjut dalam implementasi MBS di SDN 2 Sidokumpul Gresik dilakukan dengan cara sosialisas kepada wali murid ketika ada beberapa permasalahan yang muncul dengan harapan mendapatkan masukan dari wali murid dan adanya perbaikan MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDN 2 Sidokumpul Gresik.

Saran

Dari hasil simpulan di atas, diberikan saran demi kemajuan MBS di SDN 2 Sidokumpul sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
Untuk bisa menerapkan MBS terutama dalam meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik lebih baik dengan adanya penelitian yang saya lakukan. Dan Kepala Sekolah bisa menjalankan tugas sesuai yang telah diharapkan demi memajukan dan meningkatkan sekolah terutama dalam proses pendidikan.
1. Wakasek/ Waka Kurikulum.
Untuk bisa membantu kepala sekolah dalam menerapkan MBS terutama dalam

memingkatkan prestasi belajar berupa akademik maupun non akademik. Wakasek/ Waka kurikulum bisa menjalankan sesuai tugasnya lebih baik dan bisa mengelola kurikulum untuk memajukan sekolah untuk masa sekarang dan tahun berikutnya.

2. Waka Sarana Prasarana
Untuk bisa meningkatkan sarana prasarana dengan adanya penerapan MBS karena sarana prasarana merupakan penunjang dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam akademik maupun non akademik.
3. Waka Kesiswaan.
Untuk membantu sekolah dalam hal kesiswaan agar lebih baik dari sebelumnya dengan adanya penelitian tentang implementasi MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
4. Guru.
Untuk meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya terutama dalam penerapan MBS dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, karena guru merupakan pengajar yang bisa membuat peserta didik menjadi lebih pintar dan cerdas.
5. Wali Murid.
Untuk membantu dan mengawasi sekolah agar bisa meringankan beban sekolah lebih ringan dalam penerapan MBS untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, Robert C dan Biklen, Sari Knopp. 2006. *Qualitative Research for Education*. America: United States of America.
- Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Latipah, Eva. 2010. *Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis*. *Jurnal* tidak diterbitkan. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhamidah. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal tidak diterbitkan*. Pekanbaru: Unri.
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model, dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahayu, Malika Alia. 2008. *Psychological Well-Being*. *Jurnal tidak diterbitkan*. Jakarta: Unniversitas ndonesia.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sylviana and Veithzal. 2010. *Education Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2007. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2009. *Badan Hukum Pendidikan*.
- Bogdan, Robert C dan Biklen, Sari Knopp. 2006. *Qualitative Research for Education*. America: United States of America.
- Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. 2004. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Latipah, Eva. 2010. Strategi *Self Regulated Learning* dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis. *Jurnal tidak diterbitkan*. Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhamidah. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal tidak diterbitkan*. Pekanbaru: Unri.
- Nurkolis. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah (Teori, Model, dan Aplikasi)*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahayu, Malika Alia. 2008. *Psychological Well-Being*. *Jurnal tidak diterbitkan*. Jakarta: Unniversitas ndonesia.
- Rohiat. 2010. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sugiyono. 2005. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1990. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sylviana and Veithzal. 2010. *Education Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tim. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2007. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2009. *Badan Hukum Pendidikan*.